

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Studi Pendahuluan

Penelitian tentang penggunaan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) pada materi ruang dimensi tiga ini adalah untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran tersebut pada siswa kelas X di SMA Hasan Munahir Trenggalek. Ada empat indikator yang dijadikan alat ukur pembelajaran dikatakan efektif, yaitu 1) kemampuan guru mengelola pembelajaran, 2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran, 3) respon siswa terhadap model pembelajaran, 4) hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran.

Model pembelajaran ARIAS bisa dikatakan efektif jika empat indikator yang dijadikan alat ukur tersebut dapat terpenuhi dan terlaksana secara maksimal. Empat indikator tersebut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menjawab rumusan masalah sekaligus memudahkan dalam penelitian ini, peneliti membuat instrument penelitian. Instrument penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian divalidasi oleh dua dosen matematika dan satu guru matematika. Selanjutnya, instrumen yang telah divalidasi tersebut digunakan dalam proses penelitian di SMA Hasan Munahir Trenggalek.

Guru yang mengampu mata pelajaran matematika kelas X adalah Ibu Hartini, S.Pd.I sekaligus menjadi subjek penelitian. Selain guru, yang menjadi

subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek yang berjumlah 16 orang siswa. Pada hari rabu tanggal 29 april 2015 peneliti menemui guru mata pelajaran matematika tersebut untuk mengumpulkan informasi tentang pembelajaran di kelas. Secara umum, guru biasa mengajar dengan metode ceramah dan banyak memberikan latihan soal kepada siswanya.

Pada saat ini pula peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran ARIAS pada materi pokok ruang dimensi tiga dikelas ibu Hartini, S.Pd.I yaitu kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek. Beliau menyambut dengan baik dan bersedia membantu selama proses penelitian berlangsung.

Selanjutnya pada tanggal 2 mei 2015 peneliti mengajukan surat izin penelitian di SMA Hasan Munahir Trenggalek. Menurut guru mata pelajaran, peneliti dianjurkan menemui kepala sekolah secara langsung. Kemudian peneliti menemui bapak Hamid Willys, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Hasan Munahir Trenggalek sekaligus menyerahkan surat izin penelitian. Beliau menyambut baik niat peneliti dan mengizinkan untuk melakukan penelitian disana serta menyarankan untuk segera menemui guru yang bersangkutan yaitu guru mata pelajaran matematika kelas X, Ibu Hartini, S.Pd.I untuk membicarakan proses penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan saran dari bapak kepada sekolah, pada hari itu juga peneliti menemui Ibu Hartini untuk membicarakan teknis penelitian yang akan dilakukan. Dari pembicaraan tersebut diperoleh beberapa keputusan yaitu 1) penelitian (observasi pembelajaran ARIAS di kelas) akan dilaksanakan sesuai jadwal mata

pelajaran matematika dikelas X pada hari senin jam ke 1-2 (08.00 – 09.30 WIB) dan rabu juga jam ke 1-2 (07.15 – 08.45 WIB). 2) Materi ruang dimensi tiga akan mulai diajarkan pada tanggal 13 mei 2015. 3) Observasi pembelajaran ARIAS di kelas akan dilakukan tiga kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan untuk pemberian angket dan tes.

Dalam pembicaraan tersebut juga dibahas tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan model pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, guru mata pelajaran telah bersedia menerapkan model pembelajaran ARIAS. Beliau akan berusaha melaksanakan model pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya.

2. Pelaksanaan Lapangan

Pelaksanaan pengambilan data dilapangan diawali dengan wawancara tak terstruktur oleh peneliti kepada guru mata pelajaran matematika. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi awal tentang pembelajaran di kelas. Pada saat itu juga, peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran apakah bersedia untuk menerapkan model pembelajaran ARIAS atau tidak. Setelah mendapatkan jawaban bahwa guru mata pelajaran bersedia, kemudian peneliti mengajukan surat izin kepada kepala sekolah. Bapak Hamid Willys, S.Pd.I selaku kepala sekolah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMA Hasan Munahir Trenggalek. Beliau menyarankan untuk segera menghubungi guru mata pelajaran guna membahas penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya, pengambilan data dilakukan ketika observasi pelaksanaan model pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga di kelas. Observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang telah divalidasi ahli oleh dua dosen matematika dan satu guru matematika. Objek yang diamati atau diobservasi yaitu guru dan siswa. Observasi yang dilakukan terhadap guru adalah kemampuan guru dalam mengelola model pembelajaran ARIAS, sedangkan observasi yang dilakukan terhadap siswa adalah aktivitas siswa selama proses pembelajaran ARIAS. Observasi dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti dan teman peneliti, M. Dwi Hardianto.

Observasi pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 mei 2015 jam ke 1-2 (07.15 – 08.45 WIB). Sebelum memulai pembelajaran dikelas, Guru memperkenalkan observer kepada siswa dan menjelaskan bahwa mulai hari ini hingga tiga pertemuan mendatang peneliti dan temannya akan mengadakan penelitian untuk skripsi sebagai syarat kelulusan sarjana strata 1. Guru tidak menjelaskan kepada siswa bahwa observer akan mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini, guru memulai pembelajaran dengan berdoa dilanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada siswa seperti yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada pertemuan pertama kemampuan guru mengelola pembelajaran sudah cukup baik. Aktivitas siswa selama pembelajaran juga cukup baik. Namun pada pertemuan ini masih ada point pada karakter ARIAS yang belum disampaikan dengan baik karena terkendala waktu.

Observasi kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 mei 2015 jam ke 1-2 (08.00 – 09.30 WIB). Pembelajaran dimulai dengan guru membuka pelajaran, memberikan kata motivasi, kemudian sedikit membahas pertemuan sebelumnya, dilanjutkan dengan membahas materi selanjutnya, memberikan LKS, memberikan soal evaluasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju kedepan mengerjakan soal, memberikan feedback baik verbal maupun nonverbal, hingga penarikan kesimpulan serta menutup pembelajaran seperti yang ada pada RPP. Namun demikian tidak sepenuhnya guru melakukan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam hal ini guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas. Berangkat dari evaluasi pertemuan sebelumnya, guru lebih memanfaatkan waktu dengan baik sehingga semua karakter pada model pembelajaran ARIAS dapat tersampaikan dengan baik. Pada pertemuan ini, guru terlihat lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran ARIAS. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran ARIAS juga jauh terlihat lebih aktif.

Observasi ketiga atau yang terakhir dilaksanakan pada hari rabu 20 mei 2015 jam ke 1-2 (07.15 – 08.45 WIB). Observasi dilakukan seperti pada pertemuan sebelumnya, perbedaannya hanya pada waktu dan materi yang disampaikan guru. Guru juga melakukan beberapa variasi dalam pembelajaran. Variasi dalam pembelajaran ini dilakukan untuk memelihara minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga terlihat bersemangat ketika guru bersemangat. Dalam setiap pertemuan guru selalu memberikan LKS yang berisi soal sebagai alat evaluasi. Evaluasi disini sangat penting untuk mengukur sejauh mana siswa menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada pertemuan ini,

Guru menjalankan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sangat baik. Siswa cukup antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menutup pembelajaran, guru menyampaikan bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan tes.

Pengambilan data selanjutnya dilakukan pada hari senin tanggal 25 mei 2015 jam ke 1-2 (07.15 – 08.45 WIB). Pada pertemuan ini, peneliti dibantu guru mata pelajaran akan memberikan tes dan angket yang telah divalidasi oleh ahli oleh 2 dosen matematika dan satu guru matematika. Pemberian tes dan angket diikuti oleh 16 orang siswa kelas X. Soal tes berisi 5 butir soal tentang materi ruang dimensi tiga yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran ARIAS, sedangkan angket berisi 25 butir pernyataan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada tiga pertemuan terakhir. Alokasi waktu mengerjakan soal tes adalah 50 menit, sedangkan alokasi waktu pengisian angket adalah 15 menit. Pemberian soal tes dilakukan terlebih dahulu. Sebelum mengerjakan soal tes tersebut, siswa hanya diberi tahu bahwa tes yang dilakukan berasal dari guru dan nilainya akan digunakan sebagai nilai tugas. Setelah selesai mengerjakan soal tes, baru kemudian siswa diberikan lembar angket untuk diisi dengan sejujur-jujurnya.

Data yang berasal dari instrument penelitian, mulai dari lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, lembar angket respon siswa terhadap pembelajaran, dan lembar tes hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran, yang diperoleh selama proses penelitian akan dianalisis sedemikian rupa guna mendapatkan kesimpulan hasil penelitian.

B. PENYAJIAN DATA

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkenaan dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Data-data tersebut berasal dari lembar instrumen penelitian yang merupakan empat indikator efektivitas pembelajaran yaitu: 1) Lembar pedoman observasi kemampuan guru mengelola model pembelajaran ARIAS, 2) Lembar pedoman observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran ARIAS, 3) Lembar angket respon siswa terhadap model pembelajaran ARIAS, dan 4) Lembar tes hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran ARIAS. Data dari empat indikator tersebut akan digunakan sebagai pedoman atau tolak ukur untuk menentukan efektivitas model pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek.

1. Observasi Kemampuan Guru Mengelola Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek. Skala kategori penilaian kemampuan guru adalah:¹²⁴

- a. Penilaian 3,50 – 4,00 masuk kategori sangat baik/sangat efektif.
- b. Penilaian 2,50 – 3,49 masuk kategori baik/efektif.
- c. Penilaian 1,50 – 2,49 masuk kategori cukup baik/cukup efektif.
- d. Penilaian 1,00 – 1,49 masuk kategori kurang baik/kurang efektif.

¹²⁴M. Azrul Anwar, Wenny Ariani Yunindra, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Di Kelas Xi-Ak3 Smk Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2013), hal. 255

- e. Penilaian 0,00 – 0,99 masuk kategori tidak baik/tidak efektif

Observasi dilakukan oleh dua observer selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh terangkum dalam lembar pedoman observasi yang telah diisi oleh masing-masing observer pada setiap pertemuan. Total ada enam lembar observasi, setiap lembar observasi terdapat 17 indikator penilaian. Setiap indikator penilaian memiliki rentang nilai 0-4. Dari enam lembar observasi yang telah diisi, nilai masing-masing indikator penilaian dirata-rata guna mendapatkan suatu nilai yang mencerminkan kemampuan guru mengelola pembelajaran selama tiga pertemuan. Selanjutnya diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Data Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Selama Tiga Pertemuan

No	Indikator Penilaian (Aspek yang diamati)	Pertemuan ke-						Rata -rata
		1		2		3		
		Observer		Observer		Observer		
		I	II	I	II	I	II	
1	Membuka pembelajaran	3	3	4	3	4	4	3,50
2	Menanamkan rasa percaya diri kepada siswa	1	2	4	3	4	4	3,00
3	Memberikan motivasi pada siswa	1	2	3	3	4	4	2,83
4	Mengemukakan tujuan pembelajaran	3	2	3	3	4	3	3,00
5	Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	3	3	3	3	3	3	3,00
6	Mengorganisasi siswa dalam kelas	3	2	3	2	4	3	2,83
7	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	4	3	3	2	3	4	3,17
8	Mengadakan variasi dalam pembelajaran	2	2	3	2	3	3	2,50

9	Membangkitkan minat/perhatian siswa	3	2	3	3	3	3	2,83
10	Memelihara minat/perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran	3	2	3	2	2	3	2,50
11	Memberikan evaluasi pada siswa	3	3	3	3	3	3	3,00
12	Membimbing dan mengontrol siswa dalam evaluasi	3	3	3	3	3	3	3,00
13	Menuntun siswa dalam menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	2	3	3	2	3	3	2,67
14	Memberikan penghargaan/penguatan kepada siswa	3	3	4	3	4	3	3,33
15	Menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa	4	3	4	4	4	4	3,83
16	Memotivasi siswa untuk belajar di rumah	3	2	4	3	3	4	3,17
17	Menutup pembelajaran	2	2	3	2	4	4	2,83

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai rata-rata setiap indikator penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga selama tiga pertemuan. Selanjutnya akan diperoleh nilai rata-rata dan kategori yang diperoleh dari masing-masing indikator penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Model Pembelajaran ARIAS

No	Indikator Penilaian (Aspek yang diamati)	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Membuka pembelajaran	3,50	Sangat Baik/Efektif
2	Menanamkan rasa percaya diri kepada siswa	3,00	Baik/Efektif
3	Memberikan motivasi pada siswa	2,83	Baik/Efektif
4	Mengemukakan tujuan pembelajaran	3,00	Baik/Efektif

5	Mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	3,00	Baik/Efektif
6	Mengorganisasi siswa dalam kelas	2,83	Baik/Efektif
7	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS	3,17	Baik/Efektif
8	Mengadakan variasi dalam pembelajaran	2,50	Baik/Efektif
9	Membangkitkan minat/perhatian siswa	2,83	Baik/Efektif
10	Memelihara minat/perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran	2,50	Baik/Efektif
11	Memberikan evaluasi pada siswa	3,00	Baik/Efektif
12	Membimbing dan mengontrol siswa dalam evaluasi	3,00	Baik/Efektif
13	Menuntun siswa dalam menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	2,67	Baik/Efektif
14	Memberikan penghargaan/penguatan kepada siswa	3,33	Baik/Efektif
15	Menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa	3,83	Sangat Baik/Efektif
16	Memotivasi siswa untuk belajar di rumah	3,17	Baik/Efektif
17	Menutup pembelajaran	2,83	Baik/Efektif

Untuk memperoleh nilai rata-rata semua aspek penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran, maka nilai rata-rata masing-masing indikator penilaian diatas dijumlahkan, kemudian hasilnya dibagi banyaknya indikator penilaian, yaitu 17. Jumlah nilai rata-rata 17 indikator penilaian adalah 50,99. Jadi, Nilai rata-rata semua indikator penilaian kemampuan guru mengelola pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga dikelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek adalah:

$$\frac{50,99}{17} = 2,99$$

2. Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek. Skala kategori penilaian aktivitas siswa adalah:¹²⁵

- a. Penilaian 3,50 – 4,00 masuk kategori sangat baik/sangat aktif
- b. Penilaian 2,50 – 3,49 masuk kategori baik/aktif
- c. Penilaian 1,50 – 2,49 masuk kategori cukup baik/cukup aktif
- d. Penilaian 1,00 – 1,49 masuk kategori kurang baik/kurang aktif
- e. Penilaian 0,00 – 0,99 masuk kategori tidak baik/tidak aktif

Observasi dilakukan oleh dua observer selama tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh terangkum dalam lembar pedoman observasi yang telah diisi oleh masing-masing observer pada setiap pertemuan. Total ada enam lembar observasi, setiap lembar observasi terdapat 17 indikator penilaian. Dari enam lembar observasi yang telah diisi, nilai masing-masing indikator penilaian dirata-rata guna mendapatkan suatu nilai yang mencerminkan aktivitas siswa dalam pembelajaran selama tiga pertemuan. Selanjutnya diperoleh data sebagai berikut:

¹²⁵M. Azrul Anwar, Wenny Ariani Yunindra, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Di Kelas Xi-Ak3 Smk Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2013), hal. 255

Tabel 4.3 Rangkuman Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Selama Tiga Pertemuan

No	Indikator Penilaian (Aspek yang diamati)	Pertemuan ke-						Rata -rata
		1		2		3		
		Observer		Observer		Observer		
		I	II	I	II	I	II	
1	Mendengarkan/memperhatikan/ menanggapi ketika guru membuka pelajaran	4	3	3	4	4	4	3,67
2	Mendengarkan/memperhatikan/ menanggapi ketika guru memberikan pertanyaan guna menggali pengetahuan	3	2	3	3	3	3	2,83
3	Mendengarkan/memperhatikan/ menanggapi ketika guru memberikan motivasi	3	2	3	3	3	3	2,83
4	Mendengarkan/memperhatikan/ menanggapi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2	3	3	4	3	3,00
5	Mendengarkan/memperhatikan/ menanggapi ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	3	2	3	3	3	3	2,83
6	Mengerjakan LKS secara aktif	4	3	3	2	2	3	2,83
7	Bertanya kepada guru yang relevan dengan KBM	2	3	2	3	3	3	2,67
8	Mengikuti variasi pembelajaran guru	3	3	2	2	3	3	2,67
9	Bersehat dalam pembelajaran	2	3	3	3	4	3	3,00
10	Bersehat dan fokus selama pembelajaran	2	3	2	3	3	2	2,50

11	Menerima evaluasi dengan ceria	2	2	3	3	3	3	2,66
12	Melakukan/mengerjakan evaluasi	3	4	3	3	3	3	3,17
13	Menarik kesimpulan terhadap materi yg telah dipelajari	2	3	2	3	3	3	2,67
14	Menulis/merangkum materi yang telah dipelajari	2	3	3	4	4	3	3,17
15	Menerima penghargaan dan lebih bersemangat	3	4	4	4	4	4	3,83
16	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru memotivasi siswa untuk belajar	2	3	2	3	2	3	2,50
17	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru menutup pembelajaran	3	4	2	3	4	4	3,33

Berdasarkan tabel diatas, didapat nilai rata-rata tiap indikator penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga selama tiga pertemuan. Selanjutnya akan dipaparkan tabel hasil observasi yang lebih spesifik sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa selama proses Pembelajaran ARIAS

No	Indikator Penilaian (Aspek yang diamati)	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru membuka pelajaran	3,67	Sangat Baik/Aktif
2	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru memberikan pertanyaan guna menggali pengetahuan	2,83	Baik/Aktif
3	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru memberikan motivasi	2,83	Baik/Aktif

4	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3,00	Baik/Aktif
5	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata	2,83	Baik/Aktif
6	Mengerjakan LKS secara aktif	2,83	Baik/Aktif
7	Bertanya kepada guru yang relevan dengan KBM	2,67	Baik/Aktif
8	Mengikuti variasi pembelajaran guru	2,67	Baik/Aktif
9	Bersemangat dalam pembelajaran	3,00	Baik/Aktif
10	Bersemangat dan fokus selama pembelajaran	2,50	Baik/Aktif
11	Menerima evaluasi dengan ceria	2,66	Baik/Aktif
12	Melakukan/mengerjakan evaluasi	3,17	Baik/Aktif
13	Menarik kesimpulan terhadap materi yg telah dipelajari	2,67	Baik/Aktif
14	Menulis/merangkum materi yang telah dipelajari	3,17	Baik/Aktif
15	Menerima penghargaan dan lebih bersemangat	3,83	Sangat Baik/Aktif
16	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru memotivasi siswa untuk belajar	2,50	Baik/Aktif
17	Mendengarkan/memperhatikan/menanggapi ketika guru menutup pembelajaran	3,33	Baik/Aktif

Untuk memperoleh nilai rata-rata semua aspek penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka nilai rata-rata masing-masing indikator penilaian diatas dijumlahkan, kemudian hasilnya dibagi banyaknya indikator penilaian, yaitu 17. Jumlah nilai rata-rata 17 indikator penilaian adalah 50,16. Jadi, Nilai rata-rata semua indikator penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga dikelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek adalah:

$$\frac{50,99}{17} = 2,95$$

3. Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil angket respon siswa terhadap model pembelajaran ARIAS yang telah diterapkan pada materi ruang dimensi tiga di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek.

Respon siswa dikategorikan positif apabila:¹²⁶

- a. $\geq 60\%$ memilih pilihan setuju
- b. $\leq 40\%$ memilih pilihan tidak setuju

Lembar angket terdiri dari 25 pernyataan, masing-masing pernyataan terdapat dua opsi yaitu “setuju” dan “tidak setuju”. Lembar angket diisi oleh 16 orang siswa. Dari lembar angket yang telah diisi oleh 16 siswa tersebut, kemudian data ditampilkan dalam 2 bentuk tabel. Bentuk tabel yang pertama adalah jawaban dari 16 siswa pada masing-masing pernyataan. Jawaban tersebut dipresentase dengan cara mengalikan jumlah jawaban siswa yang “setuju” atau “tidak setuju” dengan 100, kemudian membaginya dengan jumlah siswa yang mengisi angket, yaitu 16. Selanjutnya diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga

No	Pernyataan	S	TS	Ket
1	Saya senang ketika guru mengawali pembelajaran matematika	100%	0%	Positif
2	Saya senang ketika guru memberikan motivasi	100%	0%	Positif

¹²⁶M. Azrul Anwar, Wenny Ariani Yunindra, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Di Kelas Xi-Ak3 Smk Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2013), hal. 255

3	Saya senang ketika guru menyampaikan tujuan belajar	100%	0%	Positif
4	Saya merasa percaya diri dalam belajar matematika	62,5%	37,5%	Positif
5	Saya merasa senang dengan suasana pembelajaran dikelas	100%	0%	Positif
6	Saya yakin bisa mengerjakan soal ruang dimensi tiga dengan baik	81,25%	18,75%	Positif
7	Materi pelajaran matematika yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan nyata	62,5%	37,5%	Positif
8	Saya merasa senang dengan materi ruang dimensi tiga karena berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari	81,25%	18,75%	Positif
9	Saya merasa nyaman dalam belajar matematika dikelas	93,75%	6,25 %	Positif
10	Saya selalu berusaha memperhatikan penjelasan guru	100%	0%	Positif
11	Saya selalu berusaha menanggapi pertanyaan dari guru	81,25%	18,75%	Positif
12	Saya senang ketika guru membentuk kelompok dikelas	100%	0%	Positif
13	Saya senang dengan cara guru mengajar dikelas	100%	0%	Positif
14	Saya senang ketika guru memberikan LKS dan membimbing mengerjakan LKS	93,75%	6,25 %	Positif
15	Guru dapat mengelola kelas dengan baik	100%	0%	Positif
16	Guru menegur saya ketika saya sedang tidak fokus dengan materi pembelajaran	100%	0%	Positif

17	Guru memberikan soal yang mudah saya mengerti	81,25%	18,75%	Positif
18	Saya merasa lebih paham ketika guru memberikan banyak soal	18,75%	81,25%	Negatif
19	Saya merasa senang ketika guru memberikan nilai (poin)	100%	0%	Positif
20	Saya merasa senang ketika guru menyuruh saya tampil mempresentasikan jawaban saya didepan kelas	68,75%	31,25%	Positif
21	Jika guru memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/ PR dan hasil ulangan saya, semangat belajar saya meningkat	100%	0%	Positif
22	Saya merasa bangga ketika guru memberikan saya komentar yang positif	100%	0%	Positif
23	Saya merasa senang ketika guru mengingatkan saya untuk lebih giat dan rajin belajar	100%	0%	Positif
24	Saya yakin akan berhasil dalam ulangan dan ujian matematika	100%	0%	Positif
25	Saya senang ketika guru menutup kegiatan pembelajaran dikelas	87,5%	12,5%	Positif

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh presentase masing-masing pernyataan. Dari 25 pernyataan angket, hanya ada satu pernyataan yang memiliki presentase setuju dibawah 60%. Pernyataan tersebut adalah pada nomor 18 yang berbunyi “Saya merasa lebih paham ketika guru memberikan banyak soal”. Ini memberikan pengertian bahwa lebih banyak siswa yang merasa kurang suka atau kurang senang jika guru memberikan banyak soal karena menurut siswa cara itu itu tidak

menambah pemahaman mereka. Selain pernyataan pada nomor 18 tersebut, semua pernyataan memiliki presentase diatas 60%.

Selanjutnya akan dipaparkan tabel data angket respon siswa terhadap pembelajaran ARIAS pada materi ruang dimensi tiga berdasarkan jawaban angket dari masing-masing siswa. Disini nama siswa hanya ditulis inisial. Hasil angket dari 16 siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Angket Respon Siswa
Terhadap Model Pembelajaran ARIAS**

No	Nama Siswa	Pilihan jawaban		Keterangan
		Setuju	Tidak setuju	
1	A L	23	2	Positif
2	D C	19	6	Positif
3	D R	23	2	Positif
4	E P	18	7	Positif
5	E N I	24	1	Positif
6	H L	23	2	Positif
7	I A	22	3	Positif
8	K O	20	5	Positif
9	L E	23	2	Positif
10	L S	24	1	Positif
11	N C	18	7	Positif
12	N H	24	1	Positif
13	R S	18	7	Positif
14	S K U K	24	1	Positif
15	S M	23	2	Positif
16	Y O	22	3	Positif
Jumlah		348	52	Positif

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh jumlah pernyataan pada angket yang dijawab “setuju” oleh siswa adalah 348 pernyataan, sedangkan sisanya adalah pernyataan pada angket yang dijawab “tidak setuju”, yaitu 52 pernyataan. Total semua pernyataan pada angket yang dijawab siswa adalah 400 pernyataan. Selanjutnya akan dihitung presentase siswa yang menjawab “setuju” atau “tidak setuju”. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Presentase siswa yang setuju:

$$\frac{348}{400} \times 100\% = 87\%$$

Presentase siswa yang tidak setuju:

$$\frac{52}{400} \times 100\% = 13\%$$

4. Tes Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil tes pada materi ruang dimensi tiga guna mendapatkan nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran ARIAS. Untuk menetapkan hasil pengolahan setiap siswa, dipergunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:¹²⁷

- a. Bila hasil yang dicapai siswa dalam tes adalah 75% atau lebih, siswa tersebut dipandang telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dan siap untuk mengikuti program atau satuan pelajaran berikutnya.

¹²⁷Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 112-113

- b. Bila hasil yang dicapai siswa kurang dari 75%, siswa tersebut masih dapat diizinkan untuk mengikuti program atau satuan pelajaran berikutnya, tetapi kepada siswa tersebut perlu diberikan perhatian atau bantuan khusus sehubungan dengan kesulitan-kesulitan yang masih dialami.

Untuk menentukan presentase nilai rata-rata siswa menggunakan rumus:¹²⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari

R = jumlah skor

N = skor maksimal

Ketuntasan hasil belajar individual pada mata pelajaran matematika di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek adalah:

- Skor ≥ 75 , masuk kategori Tuntas (T)
- Skor ≤ 75 , masuk kategori Tidak Tuntas (TT)

Kemudian dari data ketuntasan belajar siswa secara individual tersebut dihitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \cdot 100\%$$

Bila $\geq 85\%$ siswa dalam kelas tersebut tuntas belajarnya, maka ketuntasan belajar secara klasikal tercapai.¹²⁹

¹²⁸Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 112

¹²⁹M. Azrul Anwar, Wenny Ariani Yunindra, *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps Untuk Pokok Bahasan Barisan Dan Deret Di Kelas Xi-Ak3 Smk Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2012-2013*, (Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan Matematika, 2013), hal. 255

Seperti pada angket, tes dikerjakan oleh 16 orang siswa. Tes berisi 5 butir soal esay. Hasil tes adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Tes Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek
Materi Ruang Dimensi Tiga**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	A L	75	92	Tuntas
2	D C	75	64	Tidak Tuntas
3	D R	75	96	Tuntas
4	E P	75	79	Tuntas
5	E N I	75	86	Tuntas
6	H L	75	92	Tuntas
7	I A	75	88	Tuntas
8	K O	75	75	Tuntas
9	L E	75	84	Tuntas
10	L S	75	80	Tuntas
11	N C	75	89	Tuntas
12	N H	75	80	Tuntas
13	R S	75	72	Tidak Tuntas
14	S K U K	75	100	Tuntas
15	S M	75	98	Tuntas
16	Y O	75	96	Tuntas
Jumlah			1371	14= Tuntas 2= Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa:

$$\frac{1371}{16} = 85,69$$

Presentase nilai rata-rata siswa:

$$\frac{1371}{1600} \times 100\% = 85,69\%$$

Presentase ketuntasan secara klasikal:

$$\frac{14}{16} \times 100\% = 87,5\%$$

C. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan penyajian data diatas, diperoleh temuan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan baik/efektif dengan nilai rata-rata dari 17 aspek penilaian adalah 2,99
2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan baik/aktif dengan nilai rata-rata dari 17 aspek penilaian adalah 2,95
3. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan positif dengan presentase dari 25 pernyataan pada angket yang diisi oleh 16 siswa adalah 87% menjawab setuju, sedangkan 13% tidak setuju.
4. Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan tuntas secara klasikal dari 16 siswa dengan presentase 87,5% dan nilai rata- rata 16 siswa dari lima soal adalah 85,69.

D. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi Ruang dimensi tiga di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek, peneliti dapat menjabarkannya sebagai berikut:

1. Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan baik/efektif dengan nilai rata-rata dari 17 aspek penilaian adalah 2,99

Data kemampuan guru mengelola pembelajaran ARIAS diperoleh dari lembar oservasi yang telah diisi oleh dua observer selama tiga pertemuan pembelajaran ARIAS. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan).¹³⁰ Dalam hal ini observer menggunakan lembar atau blangko yang didalamnya telah tercantum aspek-aspek yang yang perlu diperhatikan atau diamati pada waktu pengamatan untuk kemudian diisi berdasarkan situasi yang terjadi dan kejadian yang sebenarnya.

Situasi observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah situasi campuran (gabungan dari *free situation* dan *manipulated situation*), *free situation* artinya klien diamati dalam keadaan bebas, tidak terganggu, dan tidak mengetahui bahwa ia atau mereka sedang diamati. Sedangkan *manipulated situation* artinya pengamat telah sengaja membuat atau menambahkan kondisi-kondisi atau situasi-

¹³⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 149

situasi tertentu, kemudian mengamati bagaimana reaksi-reaksi yang timbul dengan adanya kondisi atau situasi yang sengaja dibuat itu.¹³¹

Peneliti menambahkan kondisi dimana lima karakter model pembelajaran ARIAS yaitu *Assurance* / percaya diri, *Relevance* / sesuai kehidupan nyata, *Interest* / minat, *Assessment* / evaluasi, *Satisfaction* / rasa bangga, dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi ruang dimensi tiga di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data berupa angka yang menunjukkan nilai dari masing-masing indikator penilaian / aspek yang diamati kemudian dari angka tersebut akan diketahui kategori yang didapatkan. Dari 17 aspek yang diamati dalam lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 17 aspek yang diamati tersebut adalah 2,99. Nilai tersebut dalam skala penilaian masuk kategori baik/efektif.

Bila dilihat dari masing-masing aspek penilaian, ada perbedaan nilai yang diperoleh dari masing-masing aspek yang diamati. Rentang nilai yang diperoleh dalam lembar observasi adalah 2,50 – 3,83. Nilai 2,50 masuk dalam kategori baik / efektif, namun jika dibandingkan dengan nilai yang lain, nilai ini merupakan nilai yang terendah. Indikator penilaian yang mendapat nilai rendah tersebut adalah “mengadakan variasi” dan “memelihara minat / perhatian siswa”. Aspek ini berhubungan dengan pengaplikasian dari karakter *Interest* (minat). Hal ini

¹³¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 150

membuktikan bahwa guru belum optimal dalam menerapkan karakter tersebut dalam pembelajaran ARIAS.

Menurut M. Dalyono minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.¹³² Ini berarti sebagai seorang guru perlu mempunyai kemampuan yang dapat memberikan daya tarik kepada para siswanya. Dalam hal ini beberapa cara bisa dilakukan untuk memberikan daya tarik kepada siswa guna membuat minat siswa tetap terjaga selama proses pembelajaran. Misalnya dengan memberikan games disela-sela pembelajaran, memberikan sebuah cerita yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, dan sebagainya. Selain itu, minat juga berasal dari hati sanubari. Dalam hal ini guru hanya memberikan usaha yang bertujuan untuk membangkitkan dan menjaga minat siswa, ketika usaha yang dilakukan guru optimal, maka kemungkinan minat yang berasal dari hati sanubari siswa akan lebih tinggi untuk mendapatkan minat tersebut.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan baik/aktif dengan nilai rata-rata dari 17 aspek penilaian adalah 2,95

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran ARIAS diperoleh dari lembar observasi yang telah diisi oleh dua observer selama tiga pertemuan pembelajaran ARIAS. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *structured or controlled observation* (observasi yang direncanakan).¹³³

¹³²Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 56

¹³³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 149

Dalam hal ini observer menggunakan lembar atau blangko yang didalamnya telah tercantum aspek-aspek yang yang perlu diperhatikan atau diamati pada waktu pengamatan untuk kemudian diisi berdasarkan situasi yang terjadi dan kejadian yang sebenarnya.

Situasi observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah situasi campuran (gabungan dari *free situation* dan *manipulated situation*), *free situation* artinya klien diamati dalam keadaan bebas, tidak terganggu, dan tidak mengetahui bahwa ia atau mereka sedang diamati. Sedangkan *manipulated situation* artinya pengamat telah sengaja membuat atau menambahkan kondisi-kondisi atau situasi-situasi tertentu, kemudian mengamati bagaimana reaksi-reaksi yang timbul dengan adanya kondisi atau situasi yang sengaja dibuat itu.¹³⁴

Dalam hal ini, peneliti menambahkan kondisi dimana lima karakter model pembelajaran ARIAS yaitu *Assurance* / percaya diri, *Relevance* / sesuai kehidupan nyata, *Interest* / minat, *Assessment* / evaluasi, *Satisfaction* / rasa bangga, dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi ruang dimensi tiga di kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh data berupa angka yang menunjukkan nilai dari masing-masing indikator penilaian / aspek yang diamati kemudian dari angka tersebut akan diketahui kategori yang didapatkan. Dari 17 aspek yang diamati dalam lembar observasi aktivitas siswa selama proses

¹³⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 150

pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 17 aspek yang diamati tersebut adalah 2,95. Nilai tersebut dalam skala penilaian masuk kategori baik/efektif.

Dilihat dari masing-masing aspek penilaian, ada perbedaan nilai yang diperoleh dari masing-masing aspek yang diamati. Rentang nilai yang diperoleh dalam lembar observasi adalah 2,50 – 3,83. Nilai 2,50 masuk dalam kategori baik/efektif, namun jika dibandingkan dengan nilai yang lain, nilai ini merupakan nilai yang terendah. Indikator penilaian yang mendapat nilai rendah tersebut adalah “bersemangat dan fokus dalam pembelajaran” dan “mendengarkan ketika guru memberikan motivasi”. Aspek ini berhubungan dengan pengaplikasian dari karakter *Interest* (minat). Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang optimal ketika guru menerapkan karakter tersebut dalam pembelajaran ARIAS.

Menurut peneliti, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ini berkaitan dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Dalyono bahwa minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari.¹³⁵ Daya Tarik dari luar berkaitan dengan suasana pembelajaran yang meliputi materi pembelajaran, guru, dan sarana prasarana dikelas, serta waktu. Sedangkan yang datang dari hati sanubari berkaitan erat dengan perasaan, kepribadian, dan kondisi fisik serta psikis dari masing-masing individu.

¹³⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 56

3. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan positif dengan presentase dari 25 pernyataan pada angket yang diisi oleh 16 siswa adalah 87% menjawab setuju, sedangkan 13% tidak setuju.

Data respon siswa diperoleh dari lembar angket yang telah diisi oleh 16 siswa kelas X yang merupakan salah satu subjek dalam penelitian ini, selain guru. Angket tersebut berisi 25 pernyataan yang mempunyai dua opsi yaitu “setuju” dan “tidak setuju”. Setiap pernyataan dalam angket tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang telah diterapkan selama tiga pertemuan terakhir.

Dilihat dari masing-masing pernyataan, dari 25 pernyataan tersebut ada empat pernyataan yang mendapat presentase jawaban “tidak setuju” diatas 30%. Pernyataan tersebut yaitu “Saya merasa percaya diri dalam belajar matematika”, “Materi pelajaran matematika yang saya pelajari berkaitan dengan kehidupan nyata”, “Saya merasa lebih paham ketika guru memberikan banyak soal”, “Saya merasa senang ketika guru menyuruh saya tampil mempresentasikan jawaban saya didepan kelas”.

Berdasarkan keempat pernyataan tersebut, masing-masing pernyataan mengindikasikan bahwa siswa masih merasa kurang percaya diri dan yakin serta kurang berani untuk “mencintai” matematika. Paradigma yang berkembang dimasyarakat bahwa matematika itu tidak mudah seperti yang dijelaskan dalam latar belakang penelitian memang masih terasa dampaknya. Ini sesuai dengan pendapat ibu Hartini selaku guru mata pelajaran matematika yang mengatakan bahwa “anak-anak itu motivasi untuk belajarnya kurang”. Beliau menambahkan

“sangat perlu untuk memberikan perhatian yang lebih pada siswa, terutama mereka yang motivasi belajarnya masih sangat rendah”

Satu dari keempat pernyataan tersebut memiliki presentase dijawab tidak setuju oleh siswa lebih dari 60%. Pernyataan itu adalah “Saya merasa lebih paham ketika guru memberikan banyak soal”. Ini menunjukkan bahwa siswa cenderung kurang suka bila guru memberikan banyak soal. Menurut siswa dengan banyak soal itu tidak menambah pemahaman mereka. Hal ini bertentangan dengan logika, karena ketika siswa lebih banyak mengerjakan soal tentu pemahaman mereka terhadap soal akan lebih banyak pula. Ini menunjukkan bahwa ada hal yang membuat siswa merasa tidak suka dengan banyak soal. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan siswa masih kurang ‘mencintai’ matematika. Itu berdampak pada perasaan mereka yang justru terbebani dengan kesulitan pada matematika sehingga siswa cenderung tidak suka dengan soal matematika yang banyak diberikan guru.

4. Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Di Kelas X SMA Hasan Munahir Trenggalek dikategorikan tuntas secara klasikal dari 16 siswa dengan presentase 87,5% dan nilai rata- rata 16 siswa dari lima soal adalah 85,69.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari Tes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Jumlah soal tes adalah 5 nomor. Tes dikerjakan oleh 16 siswa kelas X. Tes dikerjakan siswa dengan durasi waktu 50 menit. Materi yang digunakan dalam Tes terkait dengan materi ruang dimensi tiga yang telah diajarkan menggunakan model pembelajarn ARIAS.

Berdasarkan tes yang dilakukan, diperoleh data seperti yang ada pada penyajian data. Dari data tersebut diketahui bahwa ada dua siswa yang kurang dari KKM. Namun sesuai dengan kriteria ketuntasan secara individu dan klasikal, hasil belajar siswa kelas X dikategorikan tuntas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Satria Koni yang mengatakan bahwa “Keberhasilan proses belajar mengajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar, artinya proses dapat dikatakan optimal bila hasil yang diperoleh (sebagai akibat dari proses) sesuai dengan yang diharapkan”¹³⁶. Artinya dengan tuntas secara individu dan klasikal maka proses dikatakan optimal karena hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini berbanding lurus dengan penelitian yang telah dilakukan M. Adityo Hidayat melalui skripsinya di tahun 2013 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Terintegrasi Pada Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika”. Penelitian yang dilakukan M. Adityo menyimpulkan bahwa model pembelajaran ARIAS terintegrasi pada pembelajaran problem based instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini juga sebanding dengan hasil penelitian yang menunjukkan hasil belajar siswa mencapai ketuntasan secara klasikal. Model pembelajaran ARIAS menunjukkan hasil yang positif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

¹³⁶Hamzah B. Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 8